

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan ledakan informasi. Ledakan informasi tercipta karena setiap harinya informasi tumbuh dengan cepat dan tersebar secara luas melalui berbagai macam sumber informasi (Monika, Amelia dan Hakim, 2022). Pertumbuhan informasi ini mengubah pola komunikasi dan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan (Faidlatul Habibah dan Irwansyah, 2021). Fenomena ini mendorong munculnya istilah masyarakat informasi.

Masyarakat informasi menurut Antonijević (2018) didefinisikan sebagai masyarakat yang bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan informasi masyarakat yang terus meningkat. Masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya harus dilakukan secara bijaksana mengingat adanya ledakan informasi di era digital ini. Dalam hal ini masyarakat perlu menguasai kemampuan berliterasi.

Kemampuan berliterasi secara dasar mencakup kemampuan membaca dan menulis. Pada tahun 2022, Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) merilis sebuah survei yang dilaksanakan oleh Program for International Student Assessment (PISA), hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata *score* literasi negara Indonesia berada di peringkat 69 dari 81 negara. Jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapore yang berada pada peringkat 1 (satu) serta Malaysia, Vietnam, dan Brunei yang berada pada kategori sedang, kemampuan literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah.

Berdasarkan hasil survei PISA 2022 pada Tabel 1 di bawah, adapun negara-negara ASEAN lainnya yang masuk dalam kategori rendah selain Indonesia yaitu Thailand, Filipina, dan Kamboja. Kemudian untuk negara Laos dan Myanmar tidak ikut serta dalam survei PISA 2022. Tujuan negara-negara khususnya di wilayah ASEAN mengikuti survei PISA adalah untuk memantau kualitas pendidikan dari masing-masing negara dan menjadi pembanding dengan negara lain. Tabel 1 merupakan peringkat rata-rata *score* PISA 2022 negara-negara di wilayah ASEAN.

Tabel 1. Peringkat Literasi Dasar Negara di ASEAN pada PISA 2022

Negara	Peringkat	Kategori
Singapore	1	TOP
Viet Nam	34	MID
Brunei	42	MID
Malaysia	47	MID
Thailand	63	BOTTOM
Indonesia	69	BOTTOM
Philippine	77	BOTTOM
Cambodia	81	BOTTOM
Laos	-	-
Myanmar	-	-

Sumber: PISA Result, OECD (2022)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa peringkat literasi negara di ASEAN masih ada yang berada pada kategori “*Bottom*”, sehingga muncul sebuah pertanyaan apakah masyarakat di ASEAN khususnya Thailand, Indonesia, Filipina, dan Kamboja mampu memanfaatkan informasi secara bijak. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca dan menulis belum cukup untuk masyarakat di ASEAN mengelolah, memanfaatkan, dan mengevaluasi informasi secara efisien dan efektif (Fahrianur et al., 2023). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pelaksanaan dan implementasi literasi informasi masyarakat di negara ASEAN perlu ditinjau kembali.

American Library Association mengatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengetahui kapan informasi dibutuhkan dan bagaimana informasi tersebut dapat digunakan secara efektif (ALA, no date). Dapat dikatakan bahwa literasi informasi menjadi bagian terpenting bagi setiap individu dalam memenuhi kebutuhan informasi dan memanfaatkan informasi secara efektif (Husna dan Sayekti, 2023). Oleh karena itu, kajian terkait literasi informasi perlu dilakukan guna melihat sejauh mana perkembangan penelitian literasi informasi.

Pada perspektif Islam, literasi informasi memiliki kemiripan dengan konsep *tabayyun* yang tercantum dalam Al-Qur’an surah Al-Hujurat ayat 6 sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ

مَا فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan

suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat: 6)

Menurut ringkasan tafsir Ibnu Katsir (no date) pada surah Al-Hujurat ayat 6 Allah ﷻ memberi perintah kepada kaum muslimin untuk bersikap hati-hati dan *tabayyun* dalam menerima sebuah informasi dari orang yang fasik, karena bisa saja informasi tersebut tidak terbukti kebenarannya. Ayat tersebut memiliki kaitan dengan literasi informasi yang mana konsep *tabayyun* dalam ayat tersebut memiliki makna yang sama dengan literasi informasi yaitu mengidentifikasi, memahami, dan memverifikasi kebenaran pada sebuah informasi agar dapat disebar dan dimanfaatkan dengan bijaksana tanpa merugikan pihak lain. Sejalan dengan penelitian Riza (2021) bahwa kemiripan konsep antara *tabayyun* dengan literasi informasi yaitu pengguna informasi harus melakukan investigasi terlebih dahulu terhadap informasi yang didapat.

Penelitian literasi informasi dapat dievaluasi dan ditinjau perkembangannya berdasarkan pemetaan melalui analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik sendiri merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data ilmiah dalam jumlah yang besar (Donthu *et al.*, 2021). Analisis bibliometrik dapat mengukur seberapa besar perkembangan rumpun ilmu pengetahuan di dunia pendidikan (Noor *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini, analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan publikasi subjek literasi informasi di negara-negara ASEAN terindeks *database* Lens.

Pemetaan topik penelitian literasi informasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang perkembangan tren penelitian literasi informasi pada artikel yang terindeks *database* Lens. Tren sendiri menurut Dwiyanoro dan Junandi (2019) adalah perkembangan suatu fenomena yang bergerak dalam arah tertentu dan dapat diukur secara statistik. Dalam pemetaan suatu topik penelitian dapat dilakukan visualisasi menggunakan analisis bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer.

Terdapat 3 (tiga) kategori tampilan visualisasi pada *VOSviewer* yang dapat dimanfaatkan dalam analisis bibliometrik antara lain yaitu, *Network visualization* yang berfungsi untuk memperlihatkan pola antar istilah. Pola antar istilah ini dapat dilihat dari tebal dan tipisnya visualisasi lintasan atau jaringan yang tercetak. Jika lintasan atau jaringan tervisualisasikan dengan tebal, maka hubungan antar *term* (istilah) kuat,

sebaliknya apabila lintasan atau jaringan tervisualisasikan dengan bulatan kecil dan tipis, maka dapat dikatakan hubungan antar *term* (istilah) tersebut lemah.

Overlay visualization dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk melihat tren topik penelitian yang banyak diteliti pada saat ini dan dapat melihat kemungkinan tren penelitian di kemudian hari. *Overlay visualization* berfungsi untuk menunjukkan historis penelitian. Penelitian yang dilakukan dalam waktu dekat akan tervisualisasikan dengan warna terang, sebaliknya apabila penelitian tersebut dilakukan dalam kurun waktu yang sudah lama, maka akan tervisualisasikan dalam warna yang gelap.

Density visualization berfungsi untuk melihat kerapatan atau penekanan kelompok penelitian. Semakin rapat dan berwarna terang maka topik penelitian tersebut sudah banyak diteliti. Sebaliknya, apabila berwarna gelap maka topik penelitian tersebut masih jarang dilakukan (Jan van Eck dan Waltman, 2023).

Sebelumnya terdapat penelitian-penelitian terdahulu terkait analisis bibliometrik dan pemetaan pengetahuan. Terdapat publikasi yang menggunakan analisis bibliometrik terkait topik literasi informasi yang dilakukan oleh Bapte (2020); Karisiddappa et al. (2020); Onyancha (2020); Islam, Aziz dan Chakravarty (2022); Husna dan Sayekti (2023). Adapun penelitian analisis bibliometrik pada publikasi di lembaga atau afiliasi negara-negara ASEAN Tupan dan Rachmawati (2018); Ha et al. (2020); Fauzan dan Jahja (2022).

Merujuk pada uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat penelitian serupa terkait analisis bibliometrik terhadap publikasi topik literasi informasi. Fokus penelitian ini adalah kajian publikasi literasi informasi pada lembaga atau afiliasi negara-negara ASEAN terindeks *database* Lens. Oleh karena itu, judul pada penelitian ini adalah **“Analisis Bibliometrik Terhadap Perkembangan Publikasi Literasi Informasi di Negara-negara ASEAN Terindeks *Database* Lens”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana analisis hasil publikasi ilmiah dengan subjek literasi informasi di negara-negara ASEAN terindeks *database* Lens berdasarkan analisis *co-occurrence* dan *co-authorship* menggunakan VOSviewer?
2. Bagaimana analisis bibliometrik dalam perspektif Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hasil publikasi ilmiah dengan subjek literasi informasi di negara-negara ASEAN terindeks *database* Lens berdasarkan analisis *co-occurrence* dan *co-authorship* menggunakan VOSviewer.
2. Mengetahui analisis bibliometrik dalam perspektif Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah teranalisisnya hasil publikasi ilmiah dengan subjek literasi informasi di negara-negara ASEAN yang terindeks *database* Lens dengan menggunakan analisis *co-occurrence* dan *co-authorship* pada VOSviewer. Dengan demikian, diharapkan dapat menambah pemahaman dan gambaran tentang perkembangan publikasi ilmiah subjek literasi informasi di negara-negara ASEAN terindeks *database* Lens melalui hasil konstruksi dan visualisasi hubungan, tren, dan fokus topik dalam subjek literasi informasi serta jaringan kepengarangannya. Hal ini akan membantu kesenjangan pengetahuan, mendukung pengembangan teori baru, serta menemukan peneliti potensial untuk kolaborasi penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai bahan rekomendasi kepada peneliti yang tertarik dalam menyusun peta penelitian (*research map*) pada subjek literasi informasi sehingga dapat dijadikan strategi dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan rujukan tentang analisis bibliometrik menurut perspektif islam.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian perlu dilakukan guna memastikan ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas serta memfokuskan pada permasalahan yang ingin diteliti. Penelitian ini dibatasi hanya pada publikasi ilmiah subjek literasi informasi di negara-negara ASEAN yang terindeks *database* Lens. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *search string* yaitu **“Information Literacy” OR “Information Literacies”**. Adapun negara-negara di wilayah ASEAN yang memiliki publikasi literasi informasi terindeks *database* Lens yaitu, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Tipe dokumen yang dipilih saat melakukan pengumpulan data adalah artikel jurnal dan hanya artikel yang memiliki abstrak. Selain itu, batasan tahun yang digunakan yaitu dari tahun 1974 sampai 2023. Lalu, data yang sudah diambil akan dianalisis berdasarkan *co-occurrence* dan *co-authorship* pada VOSviewer serta produktivitas pengarang dan pertumbuhan publikasi pada Microsoft Excel.